

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Di Indonesia program keluarga berencana sudah ada sejak tahun 1957. Organisasi keluarga berencana pertama di Indonesia yaitu Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) yang diprakarsai oleh Dr. Soeharto, tetapi pemerintah belum memberikan dukungan sepenuhnya. Pemerintah Indonesia mulai menerima gagasan KB sejak tahun 1970 dengan membentuk Badan Koordinator Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang pada awalnya langsung di prakarsai oleh Presidensehingga lebih mantap dalam pelaksanaannya.¹

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan, saat ini telah tersedia berbagai macam metode pengendalian kesuburan, namun tidak ada satu pun metode kontrasepsi yang benar-benar aman dan efektif. Hal ini disebabkan masing-masing metode kontrasepsi mempunyai kesesuaian dan kecocokan yang berbeda dari setiap individu.²

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang sedemikian tinggi akibat kehamilan yang dialami oleh pasangan usia subur. Banyak pasangan usia subur yang mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga oleh ketidaktahuan tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut.³

Keluarga berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.⁴ Tujuan utama program KB nasional adalah untuk menurunkan (AKI) dan (AKB) permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang berkualitas.⁵

Kontrasepsi merupakan salah satu untuk mencegah terjadinya kehamilan. Salah satu yang dapat bersifat sementara, dapat juga bersifat permanen. Sampai sekarang cara kontrasepsi yang ideal belum ada. Kontrasepsi ideal harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: dapat dipercaya, tidak menimbulkan efek yang mengganggu kesehatan, daya kerjanya dapat diatur menurut kebutuhan, tidak menimbulkan gangguan sewaktu melakukan koitus, tidak memerlukan motivasi terus-menerus, mudah pelaksanaannya, murah harganya sehingga dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, dapat diterima penggunaannya oleh pasangan yang bersangkutan.⁶

Kurangnya informasi tentang metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan, menyebabkan para pasangan usia subur enggan mengikuti program Keluarga Berencana. Hal ini selain mengakibatkan tingginya paritas pada seorang pasangan usia subur yang berdampak pada tingginya angka kesakitan dan kematian, juga meningkatkan jumlah penduduk yang tidak terkendali. Berbagai faktor yang harus dipertimbangkan termasuk status kesehatan, efek samping potensial, konsekuensi kegagalan atau kehamilan yang tidak diinginkan, keluarga yang direncanakan, persetujuan suami, dan norma budaya yang ada. Tidak ada satupun metode kontrasepsi yang aman dan efektif bagi semua peserta kb, karena masing-masing mempunyai kesesuaian dan kecocokan individual bagi peserta kb.⁷

Salah satu dari metode kontrasepsi yang banyak di gunakan adalah kontrasepsi hormonal. Saat diperkenalkan pada tahun 1960, kontrasepsi hormonal menjadi sebuah perubahan drastis dari metode-metode tradisional sebelumnya.⁸ Mekanisme kerja kontrasepsi hormonal adalah untuk mengentalkan lendir servik sehingga tidak bisa ditembus oleh sperma dan menipiskan rahim sehingga tidak terjadi konsepsi.⁹ Kontrasepsi hormonal tersedia dalam berbagai bentuk oral, suntik, implant dan IUD. Kontrasepsi oral adalah kontrasepsi kombinasi estrogen dan progestin atau hanya progestin. Kontrasepsi suntikan atau implan mengandung hormon progestin

atau kombinasi estrogen dan progesterin dan kontrasepsi IUD hanya mengandung hormon progesteron.⁹

Data yang didapatkan untuk peserta KB aktif berdasarkan BKKBN di Indonesia tahun 2014 sejumlah 35.276.105 jiwa dengan pembagian dari beberapa alat kontrasepsi yaitu metode kontrasepsi IUD sebanyak 4.025.642 (11,41%), metode kontrasepsi MOW sebanyak 1.241.758 (3,52%), metode kontrasepsi MOP sebanyak 244.126 (0,69%), metode kontrasepsi kondom sebanyak 1.136.810 (3,22%), metode kontrasepsi Implant sebanyak 3.439.453 (9,75%), metode kontrasepsi Suntik sebanyak 16.533.106 (46,87%), dan metode kontrasepsi Pil sebanyak 8.655.210 (24,54%).¹⁰

Menurut data yang diperoleh dari Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) tahun 2017 di puskesmas Jepang Kabupaten Kudus tercatat jumlah peserta KB aktif sebanyak 455 dengan perincian : IUD 20,970 %, MOP 0 %, Kondom 0,248 %, Implant 8,233 %, Suntikan 42,786 %, dan Pil 27,763%. Berdasarkan data tersebut peserta Kb aktif yang terbanyak adalah suntikan 42,786%.

Di puskesmas Jepang Kabupaten Kudus angka akseptor KB IUD masih tergolong rendah dibandingkan dengan alat kontrasepsi suntik dan pil karena masih kurangnya penyuluhan tentang alat kontrasepsi IUD atau pemberian informasi tentang manfaat pemakaian IUD oleh petugas puskesmas. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seorang pasangan usia subur dalam memilih IUD, diantaranya : tingkat pendidikan, pengetahuan, ekonomi, tarif pelayanan kontrasepsi, persetujuan pasangan, budaya.

Al-Qur'an banyak sekali ayat yang memberikan petunjuk yang perlu kita laksanakan dalam kaitanya dengan KB diantaranya ialah Qur'an Surat An-Nisa : 9.¹¹

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

Ayat al-qur’an diatas menunjukkan bahwa Islam mendukung adanya keluarga berencana karena QS.An-Nissa ayat 9 menyatakan bahwa anak yang lemah dimaksud adalah generasi penerus yang lemah agama, ilmu, pengetahuan sehingga KB menjadi upaya agar mewujudkan keluarga yang sakinah.

Berdasarkan uraian diatas sehingga peneliti merasa tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode KB IUD di Puskesmas Jepang Kabupaten Kudus.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pemilihan metode KB IUD di Puskesmas Jepang Kabupaten Kudus?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

1.3.1. Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pemilihan metode KB IUD di Puskesmas Jepang Kabupaten Kudus.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui faktor predisposisi yang mempengaruhi pemilihan metode KB IUD yaitu berupa karakteristik (umur, jumlah anak, Pendidikan, Pekerjaan) dan pengetahuan akseptor KB IUD di Kabupaten Kudus
2. Mengetahui faktor pemungkin yang mempengaruhi pemilihan metode KB IUD yaitu berupa faktor-faktor ketersediaan alat kontrasepsi IUD dan Kemampuan petugas kesehatan di puskesmas Jepang Kabupaten Kudus

3. Mengetahui faktor penguat yang mempengaruhi pemilihan metode KB IUD yaitu berupa Dukungan Suami

1.4. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Tahun	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan dengan peneliti
2013	Henry Sutanti ¹²	Hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemilihan kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur di Desa Sepanjang Wilayah Kerja Puskesmas Sepanjang Kabupaten Banyuwangi 2013 ¹²	Ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemilihan kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur di Desa Sepanjang Wilayah Kerja Puskesmas Sepanjang Kabupaten Banyuwangi 2013 ¹²	Peneliti lebih memfokuskan pada Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode KB IUD bukan hubungan pengetahuan dan sikap pemilihan KB IUD ¹²
2011	Mitha Destyowati ¹³	Hubungan Tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD dengan minat pemakaian kontrasepsi IUD di desa Harjobinangun Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo tahun 2011 ¹³	Hasil analisis statistik data disebutkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD dengan minat pemakaian alat kontrasepsi IUD di Desa Harjobinangun Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo ¹³	Peneliti melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode KB IUD bukan Hubungan Tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD dengan minat pemakaian kontrasepsi IUD ¹³
2013	Johana D. Bernadus dkk ¹⁴	Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi pada rahim (AKDR) bagi akseptor KB di Puskesmas Jailolo ¹⁴	Pada akseptor KB aktif di Puskesmas Jailolo 27 Desember 2012-19 Januari 2013, faktor usia, pendidikan, pengetahuan, tarif pelayanan, persetujuan pasangan, dan budaya mempunyai hubungan dengan pemilihan AKDR; dan yang paling berperan ialah faktor pendidikan. ¹⁴	Peneliti melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode KB IUD di Puskesmas Jepang Kabupaten Kudus perbedaan dengan peneliti sebelumnya yaitu pada tempat pelaksanaannya. ¹⁴

Perbedaan penelitian ini dibandingkan penelitian diatas adalah pada tempat pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan di Puskemas Jepang Kabupaten Kudus dan Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode KB IUD di Puskesmas Jepang Kabupaten Kudus. Dengan demikian, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dari segi tempat

pelaksanaan dan faktor yang diteliti yaitu karakteristik (umur, jumlah anak, Pendidikan) pengetahuan, ketersediaan IUD, Ketersediaan petugas dan Dukungan suami akseptor KB IUD di Puskesmas Jepang Kabupaten Kudus.

1.5. MANFAAT

Hasil penelitian diharapkan ini dapat bermanfaat bagi :

1.5.1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber informasi guna meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang KB IUD

1.5.2. Bagi Institusi Kesehatan

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi petugas kesehatan KB dan petugas lapangan KB mengenai faktor-faktor yang memengaruhi akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi IUD

1.5.3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan informasi untuk peningkatan strategi pengembangan dan penelitian tentang pengetahuan IUD yang lebih efektif dimasa yang akan datang

1.5.4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian di tempat lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.5.5. Bagi akseptor KB IUD

Sebagai bahan informasi dan pengetahuan yang bertujuan untuk menambah wawasan akseptor tentang KB IUD